

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya metode ini menggunakan beberapa kriteria khusus yaitu seperti auditor senior dan auditor junior yang bekerja di KAP serta memiliki pengalaman auditor minimal 1 tahun.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Semarang, Solo dan Yogyakarta. Pelaksanaan penyebaran serta pengambilan kuesioner dimulai pada tanggal 1 Agustus 2018 s.d 28 September 2018. Pada penelitian ini telah mengumpulkan sampel sebanyak 11 KAP diantaranya 3 KAP di wilayah Semarang, 2 KAP di Wilayah Solo dan 6 KAP di wilayah Yogyakarta. Total tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

TABEL 4.1
Hasil Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Kuesioner yang dikirim	75	100%
Kuesioner yang kembali	60	80%
Kuesioner yang tidak kembali	15	20%
Kuesioner kembali dan diolah	58	77%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	2	2%

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Menurut tabel 4.1 memberikan keterangan bahwa total kuesioner yang disebar sebanyak 75 buah. Kuesioner yang kembali sejumlah 60 buah dengan presentase 80%, untuk kuesioner yang tidak kembali sejumlah 15 buah dengan presentase 20%. Sedangkan untuk kuesioner yang kembali serta dapat diolah sejumlah 58 buah dengan presentase 77%, dan untuk kuesioner yang tidak dapat diolah sejumlah 2 buah dengan presentase 2%.

2. Karakteristik Responden

Diskripsi responden dapat dilihat dari data demografi responden untuk mengetahui informasi secara umum yang telah ditentukan. Diantaranya sebagai berikut :

a. Jabatan atau Golongan

Tabel dibawah ini merupakan tabel jabatan responden yang akan diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Klassifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Atau Golongan

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Partner	0	0 %
2.	Manajer	0	0 %
3.	Auditor Senior	26	44,8 %
4.	Auditor Junior	32	55,2 %
Total		58	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.2 menyatakan bahwa responden yang mempunyai jabatan atau golongan sebagai partner dan Manajer tidak ada atau 0 dengan presentase 0 %. Sedangkan responden yang mempunyai jabatan sebagai auditor senior sebanyak 26 responden dengan presentase 44,8 % dan untuk responden yang mempunyai jabatan auditor junior sebanyak 32 responden dengan presentase 55,2 %. Dengan demikian responden yang mendominasi penelitian ini ialah auditor senior dan auditor junior.

b. Usia

Tabel dibawah ini merupakan tabel usia dengan responden yang akan diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	<30 Tahun	29	50 %
2.	31 – 35 Tahun	24	41,4 %

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
3.	36 – 40 Tahun	5	8,6 %
4.	> 40 Tahun	0	0 %
Total		58	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.3 yang menyatakan bahwa responden yang memiliki usia kurang dari 30 tahun sebanyak 29 responden dengan presentase 50 % dan untuk responden yang memiliki usia antara 31 – 35 tahun sebanyak 24 responden dengan presentase 41,4 %. Sedangkan responden yang memiliki usia 36 – 40 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 8,6 % dan untuk responden yang memiliki usia lebih dari 40 tahun sebanyak 0 atau tidak ada dengan presentase 0 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa responden yang paling mendominasi penelitian ini ialah auditor eksternal dengan rentang usia kurang dari 30 tahun

c. Jenis Kelamin

Tabel dibawah ini merupakan tabel jenis kelamin dengan responden yang akan diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Laki – Laki	23	39,7 %
2.	Perempuan	35	60,3 %
Total		58	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.4 yang menyatakan bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 23 responden dengan presentase 39,7 % sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden dengan presentase 60,3 %. Dengan hasil demikian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan jenis kelamin yang paling mendominasi penelitian ini.

d. Pendidikan Terakhir

Tabel dibawah ini merupakan tabel pendidikan terakhir dengan responden yang akan diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Strata Satu (S1)	37	63,8 %
2.	Strata Dua (S2)	13	22,4 %
3.	Strata Tiga (S3)	0	0 %
4	Diploma Tiga (D3)	8	13,8 %
Total		58	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.5 yang menyatakan bahwa responden yang mempunyai pendidikan terakhir strata satu (S1) yaitu sebanyak 37 responden dengan presentase 63,8 % dan untuk responden yang mempunyai pendidikan terakhir strata dua (S2) yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 22,4%. Sedangkan, responden yang mempunyai pendidikan terakhir strata tiga

(S3) 0 atau tidak ada dengan presentase 0 % dan untuk responden yang mempunyai pendidikan terakhir diploma tiga (D3) hanya mendapatkan 8 responden dengan presentase 13,8 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan terakhir strata satu (S1) ialah pendidikan terakhir yang paling mendominasi penelitian ini.

e. Lama Bekerja di KAP

Tabel dibawah ini merupakan tabel lama bekerja di KAP dengan responden yang akan diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Di KAP

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	< 2 Tahun	0	0 %
2.	2 – 5 Tahun	55	94,8 %
3.	6 – 10 Tahun	2	3,5 %
4.	11 – 15 Tahun	1	1,7 %
5.	>15 Tahun	0	0 %
Total		58	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.6 yang menyatakan bahwa auditor yang bekerja di KAP kurang dari 2 tahun dan 15 tahun sebanyak 0 atau tidak ada dengan presentase 0 %. Sedangkan auditor yang bekerja di KAP dengan rentang waktu 2 – 55 tahun sebanyak 55 responden dengan presentase 94,8 % dan untuk auditor yang bekerja di KAP dengan rentang waktu 6 – 10 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 3,5 %. Sedangkan untuk auditor yang

bekerja di KAP dengan rentang waktu 11 – 15 tahun sebanyak 1 dengan presentase 1,7 %. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa lamanya bekerja di KAP dengan rentang waktu 2 -55 tahun merupakan lamanya bekerja yang paling mendominasi pada penelitian ini

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Pengalaman Auditor	58	3,554	11	55	33	30	50	43,22
Independensi	58	4,810	12	60	36	31	55	47,76
Skeptisme Profisional Auditor	58	2,469	8	40	24	21	31	31,60
Tekanan Waktu	58	1,825	6	30	18	18	28	20,60
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	58	3,245	12	60	36	32	54	46,88

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Kisaran empiris ialah nilai minimum serta maksimum dari jumlah skor jawaban secara keseluruhan yang dapat diperoleh dengan cara menganalisis statistik deskriptif. Sedangkan kisaran teoritis ialah perkiraan nilai kisaran minimum serta maksimum jumlah total skor jawaban pervariabelnya. Untuk mendapatkan nilai kisaran minimum dapat dilakukan dengan mengalikan

jumlah total pernyataan dengan skor jawaban terendah. Untuk mendapatkan nilai kisaran maksimum dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah skor tertinggi.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 58 responden. Pada variabel pengalaman auditor pada kisaran aktual mempunyai nilai minimum sebesar 30 serta nilai maksimum sebesar 50 dan nilai mean mencapai 47,76 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,554. Nilai mean aktual 47,76 ini lebih mendekati pada nilai maksimum yaitu 50. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu dengan nilai $47,76 > 33$. Sehingga dapat dinyatakan rata – rata variabel pengalaman auditoritu tinggi.

Hasil dari penelitian variabel independensi pada kisaran aktual mempunyai nilai minimum sebesar 31 serta nilai maksimum sebesar 55 dan nilai mean sebesar 43,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,810. Nilai mean aktual yang bernilai 43,22 ini lebih mendekati nilai maksimumnya yakni 55. Sehingga nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $43,22 > 36$. Dengan demikian dinyatakan bahwa rata rata variabelindependensi itu tinggi

Hasil dari penelitian pada variabel skeptisme professional auditor pada kisaran aktual mempunyai nilai minimum sebesar 21 serta nilai maksimum sebesar 31 dan nilai mean sebesar 31,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,469. Nilai mean aktual yang bernilai 31,60 ini lebih mendekati nilai maksimumnya yakni 31. Sehingga nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $31,60 > 24$. Dengan demikian dinyatakan bahwa rata rata variabel skeptisme professional auditor itu tinggi.

Hasil dari penelitian pada variabel tekanan waktu pada kisaran aktual mempunyai nilai minimum sebesar 18 serta nilai maksimum sebesar 28 dan nilai mean sebesar 20,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,825. Nilai mean aktual yang bernilai 20,60 ini lebih mendekati nilai minimumnya yakni 18. Sehingga nilai mean aktual > mean teoritis, yaitu $20,60 > 18$. Dengan demikian dinyatakan bahwa rata rata variabel tekanan waktu itu tinggi.

Hasil dari penelitian pada variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan mempunyai nilai minimum sebesar 32 serta nilai maksimum sebesar 54 dan nilai mean sebesar 46,88 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,245. Nilai mean aktual yang bernilai 46,88 ini lebih mendekati nilai minimumnya yakni 18. Sehingga nilai mean aktual > mean teoritis, yaitu $46,88 > 36$. Dengan demikian dinyatakan bahwa rata ratavariabelkemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan itu tinggi.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas Data

Hasil Uji Validitas adalah sebagai berikut :

a) Pengalaman Auditor (PA)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (PA)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	PA 1	0,754 > 0,5	0,596	Valid
2.	PA 2		0,573	Valid
3.	PA 3		0,650	Valid

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
4.	PA 4	0,754 > 0,5	0,616	Valid
5.	PA 5		0,532	Valid
6.	PA 6		0,544	Valid
7.	PA 7		0,696	Valid
8.	PA 8		0,664	Valid
9.	PA 9		0,493	Valid
10.	PA 10		0,717	Valid
11.	PA 11		0,731	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.8, menjelaskan bahwa variabel independensi secara keseluruhan mempunyai nilai KMO yaitu $0,754 > 0,5$. Dalam pernyataan variabel pengalaman auditor (PA) mempunyai 11 butir pernyataan dengan nilai faktor loading lebih besar dari 0,4, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan pernyataan variabel pengalaman auditor tersebut layak atau valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur.

b) Independensi (IN)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Independensi (IN)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	IN 1	0,749 > 0,5	0,726	Valid
2.	IN 2		0,593	Valid
3.	IN 3		0,585	Valid
4.	IN 4		0,688	Valid
5.	IN 5		0,542	Valid
6.	IN 6		0,694	Valid
7.	IN 7		0,811	Valid
8.	IN 8		0,550	Valid

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
9.	IN 9	0,749 > 0,5	0,765	Valid
10.	IN 10		0,500	Valid
11.	IN 11		0,754	Valid
12.	IN 12		0,553	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.9, menjelaskan bahwa variabel independensi secara keseluruhan mempunyai nilai KMO yaitu $0,749 > 0,5$. Dalam pernyataan variabel independensi (IN) mempunyai 12 butir pernyataan dengan nilai faktor loading lebih besar dari 0,4, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan pernyataan variabel independensi tersebut layak atau valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur

c) Skeptisme Profesional Auditor (SP)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional Auditor (SP)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	SP 1	0,756 > 0,5	0,741	Valid
2.	SP2		0,722	Valid
3.	SP 3		0,728	Valid
4.	SP 4		0,560	Valid
5.	SP 5		0,587	Valid
6.	SP 6		0,623	Valid
7.	SP 7		0,658	Valid
8.	SP 8		0,776	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.10, menjelaskan bahwa variabel skeptisme professional auditor secara keseluruhan mempunyai nilai KMO yaitu $0,756 > 0,5$.

Dalam pernyataan variabel skeptisme professional auditor (SP) mempunyai 8 butir pernyataan dengan nilai faktor loading lebih besar dari 0,4, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan pernyataan variabel skeptisme professional auditor tersebut layak atau valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur.

d) Tekanan Waktu (TW)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Tekanan Waktu (TW)

No.	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1	TW 1	0,685 > 0,5	0,698	Valid
2	TW 2		0,586	Valid
3	TW 3		0,650	Valid
4	TW 4		0,501	Valid
5	TW 5		0,665	Valid
6	TW 6		0,700	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.11, menjelaskan bahwa variabel tekanan waktu secara keseluruhan mempunyai nilai KMO yaitu $0,685 > 0,5$. Dalam pernyataan variabel tekanan waktu (TW) mempunyai 6 butir pernyataan dengan nilai faktor loading berkisar antara 0,501 – 0,700. Berdasarkan hasil dari nilai faktor loading tersebut lebih besar dari 0,4, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan pernyataan variabel tekanan waktu tersebut layak atau valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur.

e) **Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (FRAUD)**

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi
Kecurangan (FRAUD)

No.	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1	FRAUD 1	0,730 > 0,5	0,573	Valid
2	FRAUD 2		0,69	Valid
3	FRAUD 3		0,673	Valid
4	FRAUD 4		0,471	Valid
5	FRAUD 5		0,492	Valid
6	FRAUD 6		0,672	Valid
7	FRAUD 7		0,757	Valid
8	FRAUD 8		0,658	Valid
9	FRAUD 9		0,614	Valid
10	FRAUD 10		0,706	Valid
11	FRAUD 11		0,745	Valid
12	FRAUD 12		0,612	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Menurut tabel 4.12, menjelaskan bahwa variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan secara seluruhan mempunyai nilai KMO yaitu $0,730 > 0,5$. Dalam pernyataan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (FRAUD) mempunyai 12 butir pernyataan dengan nilai faktor loading lebih besar dari 0,4, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan pernyataan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tersebut layak atau valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur.

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel berikut ialah hasil dari uji reliabilitas instrument variabel pengalaman auditor, independensi, skeptisme professional auditor, tekanan waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reabilitas Data

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,861	Reliable
2.	Pengalaman Auditor	0,838	Reliable
3.	Independensi	0,875	Reliable
4.	Skeptisme Profesional Auditor	0,827	Reliable
5.	Tekanan Waktu	0,701	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 menyatakan bahwa variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861, variabel pengalaman auditor sebesar 0,838, variabel inependensi sebesar 0,875, variabel skeptisme professional auditor sebesar 0,827 dan variabel tekanan waktu sebesar 0,701. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa setiap item pernyataan kuesioner dari 5 variabel tersebut dinyatakan *reliable* atau handal karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini membuktikan bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini dinyatakan *reliable*.

D. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel berikut ialah hasil dari uji normalitas pada penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Uji Normalitas

<i>One Kolmogorovsmirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
Asymp.Sig (2-tailed)	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji normalitas pada penelitian ini menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena memperoleh nilai signifikansi untuk uji satu sampel *kolmogrovesmirnov* yaitu sebesar 0,200. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai sig > α atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas ini dapat digunakan untuk menguji statistik selanjutnya

b. Uji Multikolenearitas

Berikut ialah tabel hasil dari Uji Multikolinearitas:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Collinierity Statistic</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Auditor	0,211	4,734	Tidak terjadi Multikolinearitas
Independensi	0,315	3,172	Tidak terjadi Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Skeptisme Profesional Auditor	0,219	4,564	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tekanan Waktu	0,760	1,315	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas menjelaskan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai VIF setiap variabel < 10 dengan nilai tolerance setiap variabel >0,1. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ialah tabel hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,998	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Independensi	0,382	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Skeptisme Profesional Auditor	0,726	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tekanan Waktu	0,208	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 menyatakan bahwa hasil semua variabel mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa penelitian dengan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Berikut ialah tabel hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,876	0,867

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 menyatakan bahwa nilai adjusted R square memiliki nilai 0,867 atau 86,7%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor, independensi, skeptisme profesional auditor dan tekanan waktu dengan nilai sebesar 86,7%. Sisanya sebesar 13,3% dijelaskan oleh variabel yang lainnya diluar dari yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Secara Silmutan (Uji-F)

Berikut ialah tabel hasil dari uji nilai *F* :

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Model	F	Sig.
1. Regression Residual Total	93,645	0,000 ^a

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.18 menyatakan bahwa nilai *F* sebesar 93,645 dan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa

variabel pengalaman auditor, independensi, skeptisme profesional auditor dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Berikut ini merupakan tabel hasil dari pengujian regresi linear berganda.

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	36,298	0,000 ^a
PA	0,253	0,011
IN	0,144	0,016
SP	0,284	0,041
TW	-0,787	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dinyatakan bahwa model regresi berganda memiliki hasil seperti berikut:

$$\text{FRAUD} = 36,298 + 0,253 \text{ PA} + 0,144 \text{ IN} + 0,284 \text{ SP} - 0,787 \text{ TW} + e$$

a. Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel 4.19 Variabel pengalaman auditor (PA) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha 0,05$ serta nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,253. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis pertama H₁ diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Variabel independensi (IN) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,016 < \alpha < 0,05$ serta nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,144. Sehingga dapat dinyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua H₂ diterima.

c. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan tabel 4.19 bahwa variabel skeptisme professional auditor (SP) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,041 < \alpha < 0,05$ serta nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,284. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa skeptisme professional auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga pada hipotesis ketiga H₃ diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Menurut hasil penelitian bahwa variabel tekanan waktu (TW) mempunyai nilai signifikansi $0,000 < \alpha < 0,05$ serta nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,787. Hasil ini dapat dikatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka pada penelitian ini hipotesis keempat H₄ diterima.

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

KODE	Hipotesis	Keterangan
H1	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Diterima

KODE	Hipotesis	Keterangan
H2	Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Diterima
H3	Skeptisme professional auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Diterima
H4	Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Diterima

F. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh pengalaman auditor, independensi, skeptisme professional auditor dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Semarang, Solo dan Yogyakarta. Dari hasil penelitian berdasarkan hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa hasil dari variabel pengalaman auditor, independensi dan skeptisme professional memberikan pengaruh positif, sedangkan untuk variabel tekanan waktu memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi kecurangan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa hasil dari H_1 ialah diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi

kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekonsistenan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Biksa dan Wiratmaja (2016), Fardina, dkk (2016), Asih (2006), Winantha (2015), Fitriany (2012), Rahmawati dan Usman (2014) dan Anggriawan (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Lamanya bekerja sebagai auditor dengan diimbangi banyaknya tugas pemeriksaan akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan auditor ketika mendeteksi kecurangan, dengan pengalaman ini akan memberikan citra baik serta dapat mengembangkan karir sebagai auditor yang profesional.

Auditor yang memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dalam tugas mengaudit akan mempunyai banyak hal yang dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan, kemampuan serta keahlian ketika mendeteksi kecurangan jika dibandingkan dengan auditor yang hanya memiliki jam terbang yang sedikit atau kurang mempunyai pengalaman auditor. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki auditor, maka kemampuan auditor tersebut akan semakin tinggi pula dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor tersebut dapat dinyatakan berpengalaman jika ia sudah lama bekerja sebagai auditor sehingga auditor pernah mengetahui bermacam bentuk kecurangan yang pernah diauditnya. Hal ini didukung dengan semakin auditor memiliki kuantitas penugasan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula

wawasan yang dapat meningkatkan kepekaan serta kesadaran jika terdapat kecurangan ketika bertugas. Pengalaman auditor yang dimilikinya dapat meningkatkan pemahamannya terhadap penyebab terjadinya kecurangan, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa pengalaman auditor dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian berdasarkan hipotesis yang menunjukkan bahwa H_2 ialah diterima, dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari pernyataan tersebut maka semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Biksa dan Wiratmaja (2016), Hartan (2016), pangestika (2014) dan Widiastuti (2009) yang menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Independensi merupakan sikap yang tidak memihak baik dalam program audit, pemeriksaan dan pelaporan untuk itu dengan memiliki sikap independensi yang meliputi tiga komponen tersebut auditor sanggup mendeteksi kecurangan dengan rasa dan sikap yang tidak memihak.

Menurut Wiguna (2015) dimana independensi yang dimiliki auditor ditunjukkan dengan membatasi sikap atau perilaku yang tidak berpihak satu sama lain ketika bertugas walaupun pada dasarnya klienlah yang telah membayar jasa auditor itu sendiri, dengan kata lain auditor dituntut untuk bebas atau tidak memihak ketika sedang melaksanakan audit dan tidak ikut serta melakukan praktik manipulasi pada laporan auditnya. Sehingga, semakin auditor mempunyai sikap independensi yang tinggi, jika menemukan bentuk kecurangan ketika sedang bertugas, auditor akan segera mengungkapkan hasil dari temuan auditnya sesuai fakta dan tidak memihak manapun. Untuk itu, independensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa H_3 diterima. Hasil ini menegaskan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, semakin tinggi auditor menggunakan sikap skeptisme profesional auditor maka akan semakin tinggi pula auditor mendeteksi segala bentuk kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekonsistenan penelitian yang pernah dilakukan oleh Biksa dan Wiratmaja (2016), Faradina dkk (2016), Fitriany (2012), Sabrina dan Astika (2017) dan Hartan (2016) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional

auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Sikap skeptisme professional auditor memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan hal ini dikarenakan auditor cenderung memiliki pola berfikir yang kritis, bertindak secara professional dengan mengasumsikan pendapat dengan tepat. Hal ini disertai dengan kecermatan auditor ketika memeriksa laporan keuangan berdasarkan bukti audit sehingga akan menghasilkan laporan audit yang tepat dan terbebas dari bentuk kecurangan.

Auditor yang memiliki sikap skeptisme professional auditor akan memberikan pendapat atau keputusan secara berhati – hati, dalam penugasannya auditor akan mencari lebih banyak bukti tambahan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak terdapat salah saji dan terbebas dari segala bentuk kecurangan. Ukuran kemampuan auditor dapat dinyatakan baik apabila mampu memperoleh keyakinan dalam laporan keuangan yang telah diaudit tersebut bebas dari salah saji. Dengan demikian, sikap skeptisme professional auditor yang dimiliki tinggi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa H_4 ialah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekonsistenan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pangestika, dkk (2015) dan Anggriawan (2014) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Arsendy (2017) menyatakan bahwa tekanan waktu memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tekanan waktu yang diterima auditor, maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor telah dapat menyesuaikan waktu dengan tugas dengan target waktu yang telah ditentukan.

Tekanan waktu tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan hal ini dikarenakan kecenderungan auditor yang memiliki perilaku fungsional akan cenderung untuk meningkatkan kinerjanya dengan bekerja lebih baik serta pemanfaatan waktu dengan tugas secara efektif

Tekanan waktu dapat membuat auditor memiliki masa sibuk dalam menyelesaikan tugas auditnya secara tepat waktu. Apabila auditor sedang mengalami tekanan waktu maka dapat menurunkan tingkat sensitifitas terhadap salah saji yang ada baik dikarenakan kekeliruan ataupun kecurangan. Hal ini

dapat terjadi dikarenakan auditor hanya akan fokus terhadap tugas yang harus segera diselesaikan.

Jadi, hal ini membuktikan bahwa semakin auditor mampu mengestimasi waktu dan tugas dengan tepat maka auditor akan menjadi lebih profesional dan tidak tergesa-gesa dalam mencari bukti sekecil apapun sehingga dapat terhindar dari segala bentuk kecurangan.